

POLA RUANG IBUKOTA KECAMATAN JABIREN RAYA KABUPATEN PULANG PISAU

Amiany¹

Abstract

Problems in urban planning that always continue from time to time will stumble on community behavior that arises outside of government planning. Revealing the plurality of urban problems, causing the emergence of causes to increase the need for space, facilities and infrastructure.

Pulang Pisau District is one of the newly developed regencies which has experienced a fairly high development, one of which is the geographical condition of Jabiren Raya Sub-District located on the axis of Pulang Pisau City - Palangka Raya City is developing along with other sub-districts, especially in functional areas. The residents of Jabiren Raya Subdistrict tend to have more interaction with the City of Palangka Raya considering that the city of Palangka Raya is closer and quite complete to the needs of the community. While other linkages with cities outside the Regency are Jabiren As a transit point for good population movements from Banjarmasin, Kuala Kapuas and from other regions in Central Kalimantan. The potential development of Jabiren City is the availability of large enough vacant land supported by a fairly strategic location in the eastern part of Pulang Pisau district where it can be a gateway for community movements and goods from neighboring districts.

The availability of this vast vacant land provides a considerable opportunity to determine policies and oversee regional development and reduce conflicts due to difficulties in regulating land use. Community development in the Capital District of Jabiren Raya District has customs and daily habits, so it should be noted also in the development of the Capital District.

Keyword : Space Patern, sub-district capital.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada hakekatnya disebabkan oleh penambahan penduduk baik secara alamiah maupun migrasi serta perubahan dan perkembangan kegiatan usahanya yang disebabkan oleh perubahan pola sosial budaya dan sosial ekonomi penduduk tersebut sebagai masyarakat kota. Sejalan dengan penambahan penduduk daerah perkotaan menurut Panudju (1999) mengakibatkan peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan terutama kebutuhan perumahan.

Permasalahan pada perencanaan kota yang selalu berlanjut dari waktu ke waktu akan tersandung pada perilaku masyarakat yang timbul diluar perencanaan pemerintah. Menyingkapi jamaknya permasalahan perkotaan, menyebabkan timbulnya menyebabkan bertambahnya kebutuhan akan ruang, sarana dan prasarana;

Kabupaten Pulang Pisau adalah salah satu kabupaten pemekaran yg mengalami perkembangan yang cukup tinggi ini, salah satunya Kondisi geografis Kecamatan Jabiren Raya yang berada di jalan poros Kota Pulang Pisau – Kota Palangka Raya berkembang seiring dengan kecamatan lainnya khususnya pada wilayah fungsional. Penduduk Kecamatan Jabiren Raya kencenderugannya lebih banyak berinteraksi dengan Kota Palangka Raya mengingat kota Palangka Raya yang lebih dekat dan cukup lengkap tersedia kebutuhan masyarakat. Sedangkan keterkaitan lainnya dngan Kota diluar Kabupaten

¹ Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

adalah Jabiren Sebagai tempat transit pergerakan penduduk baik dari Banjarmasin, Kuala Kapuas maupun dari daerah lainnya diwilayah Kalimantan Tengah. Potensi pengembangan kota Jabiren adalah tersedianya lahan kosong yang cukup besar dengan ditunjang oleh letak kawasan yang cukup strategis dibagian timur kabupaten Pulang Pisau dimana dapat merupakan gerbang pergerakan masyarakat dan barang dari kabupaten tetangga. Ketersediaan lahan kosong yang luas ini memberi peluang yang cukup besar untuk menentukan kebijakan dan pengawasan pengembangan kawasan serta mengurangi konflik akibat dari kesulitan pengaturan penggunaan lahan. Perkembangan Masyarakat yang terdapat di Ibukota Kecamatan Jabiren Raya memiliki adat istiadat dan kebiasaan sehari-hari, sehingga patut diperhatikan pula dalam pengembangan Ibukota Kecamatan iniHa ini merupakan bagian dari antisipasi dampak perkotaan dari peningkatan fungsi kawasan menjadi pusat pertumbuhan dan guna merencanakan Ibukota Kecamatan Jabiren Raya untuk memacu perputaran ekonomi lebih cepat dan volume perdagangan yang lebih besar kedepannya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang pemilihan judul, disimpulkan rumusan permasalahan “Bagaimana Pola Ruang Ibukota Kecamatan Jabiren Raya di Kabupaten Pulang Pisau? “

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian di wilayah studi yaitu mengkaji pola ruang ibukota Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

LANDASAN TEORI

Pengertian-pengertian yang digunakan dan berkaitan ruang kota sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang antara lain sebagai berikut:

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
2. Rencana Tata Ruang adalah hasil perencanaan tata ruang.
3. Penataan Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatanruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
4. Perencanaan Tata Ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang.
5. Struktur Ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.
6. Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.
7. Pemanfaatan Ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya.
8. Izin Pemanfaatan Ruang adalah izin yang dipersyaratkan dalam kegiatan pemanfaatan ruang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

9. Pengendalian Pemanfaatan Ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang.
10. Peraturan Zonasi adalah ketentuan yang mengatur tentang persyaratan pemanfaatan ruang dan ketentuan pengendaliannya dan disusun untuk setiap blok/zona peruntukan yang penetapan zonanya dalam rencana rinci tata ruang.
11. Penggunaan Lahan adalah fungsi dominan dengan ketentuan khusus yang ditetapkan pada suatu kawasan, blok peruntukan, dan/atau persil.
12. Rencana tata ruang wilayah (RTRW) kabupaten/kota adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah kabupaten/kota, yang merupakan penjabaran dari RTRW provinsi, dan yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kabupaten/kota, rencana struktur ruang wilayah kabupaten/kota, rencana pola ruang wilayah kabupaten/kota, penetapan kawasan strategis kabupaten/kota, arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota, dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota.
13. Rencana Detail Tata Ruang yang selanjutnya disingkat RDTR adalah rencana secara terperinci tentang tata ruang wilayah kabupaten/kota yang dilengkapi dengan peraturan zonasi kabupaten/kota.

Kriteria, Ingkup Wilayah Perencanaan RDTR dan Peraturan Zonasi

Kriteria

- a. RTRW kabupaten/kota dinilai belum efektif sebagai acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang karena tingkat ketelitian petanya belum mencapai 1:5.000; dan/atau
- b. RTRW kabupaten/kota sudah mengamanatkan bagian dari wilayahnya yang perlu disusun RDTR-nya.

Apabila ketentuan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b tidak terpenuhi, maka dapat disusun peraturan zonasi, tanpa disertai dengan penyusunan RDTR yang lengkap.

Wilayah perencanaan RDTR mencakup:

- a. wilayah administrasi;
- b. kawasan fungsional, seperti bagian wilayah kota/subwilayah kota;
- c. bagian dari wilayah kabupaten/kota yang memiliki ciri perkotaan;
- d. kawasan strategis kabupaten/kota yang memiliki ciri kawasan perkotaan; dan/atau
- e. bagian dari wilayah kabupaten /kota yang berupa kawasan pedesaan dan direncanakan menjadi kawasan perkotaan.

Wilayah perencanaan RDTR tersebut kemudian disebut sebagai BWP.

Setiap BWP terdiri atas Sub BWP yang ditetapkan dengan mempertimbangkan:

- a. morfologi BWP;
- b. keserasian dan keterpaduan fungsi BWP; dan
- c. jangkauan dan batasan pelayanan untuk keseluruhan BWP dengan memperhatikan rencana struktur ruang dalam RTRW.

Pertimbangan Prioritas Pembangunan

Tujuan pembangunan jangka panjang kabupaten Pulang Pisau yang dirumuskan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Pulang Pisau 2006-2026 adalah mewujudkan Kabupaten Pulang Pisau yang maju dan menjadi Pintu Gerbang Perdagangan Kalimantan Tengah bagian timur yang berwawasan lingkungan, sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju kabupaten Pulang Pisau yang sejahtera adil dan makmur dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut, arah pembangunan yang menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan di kabupaten Pulang Pisau dilaksanakan melalui:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Mewujudkan perekonomian daerah maju dengan berbasis pada agribisnis dan agroindustri
3. Meningkatkan pembangunan prasarana transportasi dan pembangunan Pelabuhan yang tertintegrasi dengan pembangunan Kereta Api di Kalimantan Tengah
4. Mewujudkan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang serasi dalam mendukung fungsi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat secara berkesinambungan.
5. Mendorong kehidupan masyarakat yang tertib, taat hukum, dinamis dan demokratis, menghargai nilai-nilai luhur agama dan budaya local sebagai bagian dari budaya nasional.
6. Mewujudkan tata pemerintahan daerah yang baik dan bersih.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif. Dalam penelitian ini pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dalam bentuk data-data yang bisa di analisa dengan kajian diskripsi.

Analisis data

Teknik analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis diskriptif membahas tentang :

- Karakteristik pola ruang ibukota Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, Meliputi ;
 - Orientasi wilayah perencanaan
 - Fisik dasar
 - Karakteristik penduduk
 - Karakteristik penggunaan lahan
 - Sistem transportasi
 - Pelayanan Fasilitas

Tahap ketiga merupakan tahap analisa yang meliputi : Analisis secara diskriptif dari fenomena variabel-variabel pola ruang ibukota Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau yang diperoleh secara primer dan sekunder.

Metode literatur/ daftar pustaka, yaitu menggunakan buku-buku sebagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan pola ruang ibukota Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

Variabel Penelitian.

Dalam penelitian mengenai pola ruang ibukota Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, dengan variabel penelitian yang digunakan adalah

- Orientasi wilayah perencanaan
- Fisik dasar
- Karakteristik penduduk
- Karakteristik penggunaan lahan
- Sistem transportasi
- Pelayanan Fasilitas

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

No.	Pola Ruang Ibukota	
	Variabel	Hasil Analisa
1.	Orientasi Wilayah Perencanaan	<p>Desa Jabiren adalah ibukota Kecamatan Jabiren Raya .Letak geografis Kecamatan Jabiren Raya yang berada di jalan poros Kota Pulang Pisau – Kota Palangka Raya meningkatkan potensi kecamatan Jabiren Raya untuk dapat berkembang seiring dengan kecamatan lainnya khususnya pada wilayah fungsional. Penduduk Kecamatan Jabiren Raya kecenderugannya lebih banyak beriteraksi dengan Kota Palangka Raya mengingat kota Palangka Raya yang lebih dekat dan cukup lengkap tersedia kebutuhan masyarakat. Sedangkan keterkaitan lainnya dngan Kota diluar Kabupaten adalah Jabiren Sebagai tempat transit pergerakan penduduk baik dari Banjarmasin, Kuala Kapuas mapun dari daerah lainnya diwilayah Kalimantan Tengah. Potensi pengembangan Desa Jabiren adalah tersedianya lahan kosong yang cukup besar dengan ditunjang oleh letak kawasan yang cukup strategis dibagian timur kabupaten Pulang Pisau dimana dapat merupakan gerbang pergerakan masyarakat dan barang dari kabupaten tetangga.</p> 
2.	Fisik Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Topografi</i> Kecamatan Jabiren Raya mempunyai kondisi Topografi yaitu Wilayah perencanaan pada umumnya merupakan daerah relatif datar dengan tingkat kemiringan antara 0 sampai 8 %. Daerah yang rendah dan beberapa titik merupakan rawa – rawa yang berpotensi mengalami banjir pada musim hujan. Pada wilayah bantaran sungai merupakan bentukan tanah endapan yang setiap tahunnya dapat terkena genangan. Wilayah perencanaan pada umumnya merupakan daerah relatif datar dengan tingkat kemiringan antara 0 sampai 8 %. Daerah yang rendah dan beberapa titik merupakan rawa – rawa yang berpotensi mengalami banjir pada musim hujan. 2. <i>Geologi dan Hidrogeologi</i> Berdasarkan peta geologi, formasi geologi yang ada di wilayah perencanaan, tersusun atas formasi Aluvium (Qa) yang terbentuk sejak zaman Holosen. Formasi Aluvium (Qa) merupakan formasi yang tersusun dari bahan-bahan liat kaolinit dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapan sungai dan rawa. 3. <i>Jenis Tanah</i> Jenis tanah yang ada di wilayah Perencanaan juga mengikuti pola kondisi aliran sungai. Di bagian timur jenis tanah yang dominan adalah tanah tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai, terutama pada bagian yang dekat dengan aliran sungai Kahayan. Kondosi tanah seperti ini memiliki drainase terhambat. Sedangkan jenis tanah yang ada di sebelah barat jalan poros Palangka Raya – Pulang Pisau didominasi tanah podsol dan aluvial 4. <i>Hidrologi</i> Kabupaten Pulang Pisau memiliki perairan meliputi rawa-rawa dan dilintasi jalur sungai. Sungai yang berada di wilayah perencanaan antara lain Sungai Kahayan dengan panjang 600 km, dan bebrepa anak sungai lainnya.Salah satu aliran

		 <p>permukaan (sungai) terbesar yang melalui wilayah perencanaan adalah Sungai Kahayan dengan beberapa cabang yang membentuk anak sungai. Fungsi aliran sei adalah menunjang kehidupan sehari-hari dari penduduk di sekitarnya juga berfungsi sebagai jalur transportasi dan sekaligus sebagai saluran pembuangan air (drainase).</p> <p>5. <i>Iklm</i> Wilayah perencanaan umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab dengan temperatur antara 21° C – 23° C dan maksimal mencapai 36° C. Intensitas penyinaran matahari tinggi (> 50%) dan sumber air yang cukup banyak menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun, curah hujan terbanyak pada bulan Oktober sampai Maret, berkisar antara 2.000 mm – 3.500 mm setiap tahun. Sedangkan musim kemarau jatuh pada bulan Juni sampai September. Sebagai daerah yang beriklim tropis, wilayah Kecamatan Jabiren Raya rata-rata mendapat penyinaran matahari di atas 50%.</p>
3.	<p>Karakteristik penduduk</p>	<p>Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2011 terjadi fluktuatif. Sedangkan rata-rata pertumbuhan penduduk untuk kecamatan Jabiren Raya adalah 8,73 %. Mayoritas pencaharian penduduk Kecamatan Jabiren Raya adalah sektor pertanian (primer). Jumlah penduduk Kecamatan Jabiren Raya yang bekerja di sektor primer adalah 2.395 orang. Sedangkan yang bekerja di sektor sekunder sebesar 91 orang dan yang bekerja di sektor tersier sebesar 740 orang</p>
4.	<p>Karakteristik Penggunaan Lahan</p>	<p><input type="checkbox"/> Permukiman</p>  <p>Permukiman yang terdapat pada kawasan perencanaan merupakan permukiman kampung yang berkembang secara alamiah dan tidak tertata. Permukimannya sangat padat dan mengelompok. Kondisi bangunannya cukup rapat dibagian bantaran sungai. Model rumah panggung khas lokal masih mendominasi rumah-rumah di wilayah perencanaan ini.</p> <p><input type="checkbox"/> Perdagangan dan Jasa</p> <p>Kegiatan perdagangan yang ada pada kawasan perencanaan pada umumnya berkembang dalam bentuk eceran yang berada di areal pasar, dan dalam bentuk kios dan warung. Skala pelayanan kegiatan perdagangan dan jasa adalah skala lokal. Pemenuhan kebutuhan akan perdagangan dan jasa dalam skala besar, penduduk setempat cenderung berinteraksi ke arah Kota Palangka Raya</p> <p><input type="checkbox"/> Fasilitas Umum</p> <p>Penggunaan lahan untuk fasilitas umum dibagi atas beberapa kegiatan yaitu peribadatan, fasilitas pendidikan, kesehatan serta fasilitas umum lainnya seperti perkantoran. Fasilitas peribadatan yang ada di wilayah perencanaan adalah Gereja Masjid, sedangkan tempat peribadatan yang lain belum ada. Fasilitas kesehatan di Desa Jabiren merupakan Puskesmas berskala kecamatan.</p>

		<p>❑ Ruang Terbuka Hijau Ruang terbuka yang ada pada kawasan perencanaan masih cukup banyak / luas, yang kebanyakan masih didominasi oleh lahan perkebunan karet dan kelapa. Sedangkan lahan terbuka yang tidak / belum dimanfaatkan sebagai akibat dari pembukaan hutan juga cukup banyak. Untuk kawasan permukiman keberadaan ruang terbuka hijau masih tersedia luas.</p>  <p>Status Pemilikan Tanah Keadaan status tanah merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah, karena hak kepemilikan tanah merupakan salah satu persyaratan untuk mendirikan bangunan. Status kepemilikan tanah yang ada pada wilayah perencanaan sebagian besar berstatus milik sebagian masyarakat, termasuk yang sudah dihibahkan kepada pemerintah kecamatan dan dimanfaatkan sebagai lahan kompleks pembangunan sarana kota kecamatan. Untuk proses perubahan status pemilikan tanah warga maka saat ini harus dilakukan secara arif dan sepengetahuan BPN di Pulang Pisau.</p>
<p>5.</p>	<p>Sistem transportasi</p>	<p>1. <i>Pola Jaringan Jalan</i> Untuk meningkatkan efisiensi pergerakan, peningkatan pembinaan jalan dan pengaturan lalu lintas maka perlu penegasan tentang fungsi dan peran jaringan jalan yang melintasi atau yang menghubungkan wilayah perencanaan dengan kota-kota lain di sekitarnya ataupun pergerakan jaringan jalan yang melayani pergerakan di dalam kota.</p>  <p>Berdasarkan hal itu maka fungsi jaringan jalan di wilayah perencanaan adalah sistem jaringan jalan lokal dan arteri. Jalan propinsi yang menghubungkan Jabiren dengan kota lainnya di kabupaten Pulang Pisau dan menuju Kota Palangka Raya dengan melewati wilayah perencanaan merupakan sistem jaringan jalan utama atau kolektor primer. Sedangkan jalan-jalan di wilayah perencanaan lainnya masih bersifat jalan kolektor sekunder dan lokal sekunder.</p>  <p>Dari segi kondisi perkerasannya, terdapat kondisi jalan yang telah diperkeras dengan aspal, jalan yang diperkeras dengan timbunan sirtu (jalan makadam), serta terdapat jalan tanah. Jalan-jalan utama Kecamatan Jabiren Raya sebagian telah diaspal. Sedangkan jalan-jalan dengan status perkerasan timbunan sirtu kondisinya cukup baik, meskipun sebagian rusak pada ruas-ruas tertentu.</p>

		<p>2. <i>Pola Pergerakan</i> Bahasan Pola pergerakan lebih menyangkut mobilitas penduduk dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk melayani kebutuhan pergerakan penduduk, perlu dikembangkan pola angkutan umum secara terpadu. Pola pengaturan rute lintasan angkutan umum dalam wilayah perencanaan diarahkan melalui jaringan jalan sekunder dan jaringan jalan primer.</p> <p>Pola angkutan yang ada di wilayah perencanaan dibedakan menjadi 2 bagian yakni pola angkutan umum dan pola angkutan barang, yang ditunjang dengan adanya jaringan jalan dan pengelompokan penduduk dengan segala aktivitasnya pada lokasi tertentu. Kebutuhan pergerakan di wilayah perencanaan dilayani oleh angkutan jalan raya. Angkutan di wilayah perencanaan di layani oleh dua jenis transportasi yaitu transportasi darat dan sungai.</p> <p>3. <i>Sarana dan Prasarana Transportasi</i> Sarana dan prasarana transportasi di wilayah perencanaan terbilang minim dan masih perlu banyak dorongan untuk dikembangkan. Sarana transportasi yang tersedia selama ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu transportasi darat dan sungai. Hingga saat ini transportasi sungai masih dapat dimanfaatkan masyarakat Kota Jabiren akan tetapi pergerakan penduduk dan barang sudah didominasi dengan memanfaatkan jalan darat yang sudah cukup lancar.</p> <p>Untuk transportasi sungai jarak dekat masyarakat Kecamatan Jabiren Raya telah terbiasa menggunakan perahu 'klotok',</p> <p>Meskipun era transportasi sungai jauh lebih dahulu tumbuh dan berkembang, akan tetapi dengan perkembangan pembangunan transportasi jalan darat yang dapat mengakses ke wilayah pedalaman seperti Kecamatan Jabiren Raya. Pada skala regional di Kecamatan Jabiren Raya telah terdapat jalur jalan propinsi yang menghubungkan Palangka Raya - Pulang Pisau-Kapuas. Pada jalur jalan propinsi ini telah terdapat angkutan umum trayek Palangka Raya-Pulang Pisau –Kapuas.</p>
6.	<p>Pelayanan Fasilitas</p>	<p>1. <i>Perumahan</i> Fasilitas perumahan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan hunian. Dominasinya adalah jenis hunian semi permanen yang merupakan permukiman lama dan cenderung mengelompok. Namun saat ini sudah terdapat perumahan baru yang dikembangkan di areal pengembangan kota.</p> <p>2. <i>Fasilitas Pendidikan</i> Fasilitas pendidikan yang ada di wilayah perencanaan Di Kecamatan Jabiren Raya terdapat prasarana dan sarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai sekolah menengah umum (SMU). Penyebaran TK menyebar keseluruh desa kecuali desa Garong dan Desa Tanjung Taruna. Sekolah dasar menyebar ke seluruh desa di kecamatan Jabiren Raya. Sedangkan sekolah menengah pertama (SMP) masing masing satu SMP di desa Henda, Desa Jabiren, dan Desa Tumbang Nusa</p> <p>3. <i>Fasilitas Kesehatan</i> Pelayanan kesehatan untuk masyarakat sementara ini dilayani melalui Puskesmas sedangkan untuk pengobatan atau perawatan untuk penyakit yang lebih intensif harus ke Palangka Raya. Kecamatan Jabiren Raya hanya memiliki 1 puskesmas yang terletak di Desa Jabiren. Fasilitas yang dimiliki oleh puskesmas ini masih sangat minim. Kecamatan Jabiren Raya memiliki 12 posyandu dan 7 polindes/poskesdes. Kecamatan Jabiren Raya pada tahun 2010 memiliki 8 puskesmas pembantu (pustu) yang tersebar di semua desa.</p>

	<p>4. <i>Fasilitas Peribadatan</i> Sarana ibadah yang sudah ada, adalah gereja dan masjid tetapi masyarakat Jabiren sebagian besar pemeluk agama kristen, kemudian diikuti oleh pemeluk hindu kaharingan dan islam. Untuk fasilitas masjid dan musholla telah tersedia dengan skala desa. Dalam perkembangan ke depan tingkat layanan fasilitas peribadatan skala kota ini perlu ditingkatkan. Demikian juga dengan fasilitas gereja, yang mana telah terdapat 3 unit gereja dengan luasan bangunan sedang, dengan tingkat layanan skala kota kecamatan. Kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Jabiren Raya sangat baik. Masing-masing penduduk Kecamatan Jabiren Raya saling menghormati agama yang dianut setiap penduduk. Sebagian besar penduduk Kecamatan Jabiren Raya memeluk agama Islam (5.543 orang). Jumlah pemeluk agama Kristen Protestan dan Katolik berjumlah 2.911 orang (Kristen Protestan) dan 108 orang (Katolik). Kecamatan Jabiren Raya memiliki tempat ibadah yang digunakan untuk mendukung kegiatan keagamaan baik milik pemerintah maupun swasta. Kecamatan Jabiren Raya memiliki 11 masjid dan 7 surau/langgar untuk mendukung kegiatan agama penduduk muslim. Kecamatan Jabiren Raya juga memiliki 14 gereja Kristen Protestan dan 3 gereja Katolik.</p> <p>5. <i>Fasilitas Perdagangan dan Jasa</i> Fasilitas perekonomian di Kecamatan Jabiren Raya masih kurang lengkap dan sederhana. Untuk sektor perdagangan Kecamatan Jabiren Raya telah memiliki 2 pasar, 2 pertokoan, dan 54 kios sembako. Kecamatan Jabiren Raya tidak memiliki hotel dan penginapan. Kecamatan Jabiren Raya memiliki 117 warung makan. Letak Kecamatan Jabiren Raya sangat strategis untuk peristirahatan para pengendara motor dan mobil karena terletak di tengah-tengah Kota Palangka Raya dan Kabupaten Pulang Pisau sehingga warung makan merupakan bisnis yang tepat di Kecamatan Jabiren Raya. Kecamatan Jabiren Raya belum memiliki bank. Walaupun tidak ada bank, Kecamatan Jabiren Raya memiliki 1 Credit Union (CU)..</p> <p>6. <i>Fasilitas Pemerintahan dan Bangunan Umum</i> Bangunan perkantoran di Kecamatan Jabiren Raya sudah permanen, khususnya perkantoran pemerintah kecamatan. Sebagai kota ibukota kecamatan maka Desa Jabiren menjadi pusat pelayanan umum dan pelayanan sosial bagi daerah atau desa-desa yang dibawahinya.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>7. <i>Fasilitas Ruang Terbuka Hijau</i> Ruang terbuka hijau adalah semua ruang yang belum terbangun untuk sarana permukiman berupa bangunan. Ruang terbuka hijau di Kecamatan Jabiren Raya</p>
--	---

	<p>didominasi oleh kawasan pertanian perkebunan campuran. Kawasan terbuka lainnya adalah lapangan sepak bola dan halaman sekolah yang luas serta berupa makam. Ruang terbuka hijau yang ada dilokasi perencanaan paa umumnya berupa lahan perkebunan dan pertanian lainnya. Selain itu masih terdapat hutan belukar atau semak belukar diwilayah perencanaan.</p> <p>Ruang terbuka hijau lainnya yang terdapat di sekitar permukiman adalah lapangan olah raga di sekolah dan halaman di sebagian permukiman. Ruang terbuka hijau khusus seperti taman hanya terdapat pada beberapa halaman kantor.</p>
--	---

KESIMPULAN

Kecamatan Jabiren Raya yang berada di jalan poros Kota Pulang Pisau – Kota Palangka Raya berfungsi sebagai pusat koleksi (pengumpul) produksi perkebunan rakyat (karet) dan merupakan daerah belakang (hinterland) Kota Palangka Raya. Aksesibilitas pergerakan barang dan orang lebih tinggi ke Kota Palangka Raya (ibukota provinsi), jika dibandingkan ke Kota Pulang Pisau sebagai pusat pemerintahannya. Sehingga kebutuhan primer dan sekunder Desa Jabiren dapat dipenuhi dari Kota Palangka Raya dibandingkan ke Pulang Pisau, baik menggunakan transportasi sungai maupun melalui jalan darat. Sedangkan Kota Pulang Pisau keterikatan hanyalah dari aspek pemerintahan dan administrasi saja.

Pola hubungan sistem kegiatan perekonomian (interaksi dan orientasi kegiatan) Jabiren dengan Kabupaten yang terdekat dan berbatasan dengan Kabupaten lainnya sangat kuat, diantaranya Kota Kuala kapuas (Kabupaten Kapuas Disamping itu jarak yang lebih dekat dengan Kota Palangka Raya sebagai salah pintu masuk ke Kabupaten Pulang Pisau dari arah Timur dan sekaligus berfungsi sebagai hinterland Kota Palangka Raya, maka Kota Jabiren sebagai pusat menjadi lintasan pertukaran (produksi pertanian/perkebunan dan distribusi) kebutuhan yang berlangsung saling menguntungkan.

Kemudahan dalam hal aksesibilitas sangat penting bagi warga masyarakat Kecamatan Jabiren Raya yang juga menyebabkan kecenderungan warga untuk memilih tempat tinggal yang lengkap dengan sarana dan prasarana transportasi, sehingga dapat memperlancar mobilitas dan aksesibilitas masyarakat khususnya untuk memasarkan berbagai hasil komoditi pertanian dan perkebunan. Masyarakat lebih memilih bertempat tinggal di sepanjang jalan baik jalan lokal maupun jalan lingkungan karena kelancaran aksesibilitas, kelengkapan sarana dan prasarana, serta kemudahan mobilitas. Selain dimanfaatkan sebagai tempat tinggal di sepanjang jalan lokal maupun lingkungan juga dimanfaatkan sebagai kegiatan perdagangan dan jasa, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah terkait mengenai rencana pemanfaatan lahan serta adanya pemerataan pembangunan fasilitas di Kecamatan Jabiren Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiany. 2017. *Identifikasi Potensi dan Permasalahan Permukiman Kumuh di Kabupaten Kapuas*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FKIP UPR Vol. 5 No.1 Juni 2017, Palangka Raya.
- Amiany. 2017 *Pola Ruang Kawasan Perkotaan Kota Kuala Kapuas*, Seminar Hasil Penelitian Produk Terapan 11 Oktober 2017, Kuala Kapuas.
- Amiany, 2016, *Peran Tata Ruang dan Pertanahan Dalam Perijinan dan Penyusunan RDTR*, Kegiatan Sosialisasi Tata Ruang dan Pertanahan PU Provinsi Kalteng, Palangka Raya
- Arzandi, Pratama. M dkk, 2015, *Menata Kota Melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)*, ANDI Ofset, Yogyakarta.

- Bappeda Kabupaten Kapuas, 2015, *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kota Kuala Kapuas 2015-2035*, Kapuas.
- BPN Provinsi Kalteng, 2016, *Penyusunan RDTRK Berbasis Bidang Tanah*, Kegiatan Sosialisasi Tata Ruang dan Pertanahan PU Provinsi Kalteng, Palangka Raya
- Budiharjo, Eko. 1992. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni, Bandung.
- Budiharjo, Eko. 1994. *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS, *Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2013*, Pulang Pisau
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. 2015. *Penyusunan DED Kawasan Kumuh Perkotaan Kabupaten Kapuas Tahun Anggaran 2015*, Palangka Raya, 2015
- Djemabut, Blaang. 1986, *Perumahan dan Permukiman Sebagai Kebutuhan Pokok*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1986.
- Djunedi, Achmad. 2012, *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*, UGM Press, Yogyakarta.
- Djunedi, Achmad. 2014, *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*, UGM Press, Yogyakarta.
- Haryadi, Setiawan, B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Kerjasama Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Herlianto, M. 1986. *Urbanisasi dan Pembangunan Kota*, Alumni, Bandung, 1986
- Kuswanto, Tjuk dkk. 2005 *Perumahan dan permukiman di Indonesia*, ITB Bandung
- Mirsa, Rinaldi. 2012. *Elemen Tata Ruang Kota*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Telaah Positivistik, Raionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Muta'ali, Lufti. 2013. *Penataan Ruang Wilayah dan Kota*, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Panudju, Bambang. 1999. *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Alumni, Bandung.
- PU Kabupaten Pulang Pisau, 2013, *Rencana Penyusunan Tata Ruang Ibukota Kecamatan Jabiren Raya*, Kabupaten PULang Pisau
- PU Kota Palangka Raya, 2016, *Peran Strategis Penataan Ruang Dalam Pemberian Hak Atas Tanah dan Pencegahan Sengketa/konflik Penataan Ruang*, Kegiatan Sosialisasi Tata Ruang dan Pertanahan PU Provinsi Kalteng, Palangka Raya